



Pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari: pendekatan praktis untuk petani dan peternak

Ignatia Thomasita Bau Mau*, Maria Bernadethe Mawarni Gelu Wutun, Hedwigh Hendrikus Temai Lejap, Adiutrix Maria Irayanti Seran, Stefanie Noviega Bribin Burin, Engelbertus Gloria Christy Watu, Eugenius Dwi Ardhika Irianto, Maria Augustin Lopes Amaral

Universitas Katolik Widya Mandira, Kupang, Indonesia

*email Koresponden Penulis: ignatiamau@unwira.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-05-06

Diterima: 2024-06-10

Diterbitkan: 2024-06-15



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Penulis

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Bani-bani, Kecamatan Io Kufeu, Kabupaten Malaka, melalui edukasi dan pelatihan pengelolaan keuangan. Mayoritas penduduk desa ini bekerja sebagai petani dan peternak dengan penghasilan yang tidak tetap, dan saat ini hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari tanpa perencanaan untuk menabung atau investasi. Kondisi sosial yang menuntut pengeluaran tambahan untuk adat dan kegiatan sosial memperparah situasi finansial mereka. Kegiatan pengabdian ini mencakup edukasi finansial, pelatihan keterampilan kewirausahaan, akses terhadap layanan keuangan mikro, dan peningkatan literasi digital. Selain itu, program ini juga mengembangkan infrastruktur penunjang dan akses pasar untuk produk lokal. Implementasi asuransi pertanian dan perlindungan sosial juga diberikan untuk manajemen risiko. Melalui pendekatan ini, masyarakat diajak untuk aktif berpartisipasi dalam program-program yang dirancang, menciptakan komunitas yang kuat dan mendukung diversifikasi penghasilan. Diharapkan bahwa dengan adanya pelatihan dan bimbingan ini, masyarakat dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, menciptakan sumber penghasilan baru, dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran finansial dan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik di kalangan masyarakat Desa Bani-bani.

Kata Kunci: pengelolaan; keuangan; aplikasi; rumah tangga

Cara mensitasi artikel:

Mau, I. T. B., Wutun, M. B. M. G., Lejap, H. H. T., Seran, A. M. I., Burin, S. N. B., Watu, E. G. C., Irianto, E. D. A., & Amaral, M. A. L. (2024). Pengelolaan keuangan keluarga dalam kehidupan sehari-hari: pendekatan praktis untuk petani dan peternak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 5(2), 393-401. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v5i2.21934>

PENDAHULUAN

Setiap keluarga memiliki sumber penghasilan yang berbeda-beda sesuai dengan berbagai bidang pekerjaannya. Jumlah penghasilan bukan penentu cukup tidaknya pemenuhan kebutuhan. Penghasilan yang kecil pun bila dikelola dengan

cermat dan baik akan dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang dianggap penting oleh keluarga tersebut. Sebaliknya penghasilan yang besar belum tentu dapat memenuhi semua kebutuhan jika salah atau kurang cermat dalam mengelolanya (Fitriana et al., 2021). Desa Bani-bani merupakan salah satu desa di kecamatan Io Kufeu kabupaten Malaka yang memiliki masyarakat dengan mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak. Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan bahwa masyarakat hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya saja, tidak ada pengelolaan keuangan untuk menabung atau investasi. Seperti kita ketahui, saat ini kebutuhan manusia semakin bertambah dan beraneka ragam, karena kemajuan jaman memunculkan berbagai pilihan barang kebutuhan hidup yang luar biasa banyaknya (Sukirman et al., 2019). Ditambah lagi dengan keadaan sosial masyarakat di desa yang juga harus mengeluarkan uang lagi untuk berbagai urusan adat dan kegiatan sosial lainnya. Kondisi seperti ini tentu memerlukan pengelolaan keuangan yang baik demi tercapainya pemenuhan kebutuhan hidup, tabungan, serta investasi.

Perencanaan keuangan rumah tangga dapat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pengelolaan keuangan yang terencana (Aisyah et al., 2023). Selain itu juga dapat mengurangi masalah-masalah finansial seperti hutang, ketidakpastian pendidikan anak, dan juga masa tua orang tua yang tidak memiliki tabungan di hari tua. Petani dan peternak di Desa Bani-bani pada umumnya tidak mendapatkan penghasilan bulanan melainkan penghasilan dari upah buruh harian, hasil panen musiman dan hasil ketika ternaknya dijual. Dengan berbagai macamnya kebutuhan untuk hidup dan tuntutan lainnya tidak jarang membuat masyarakat berhutang karena minimnya pemasukan yang tidak pasti. Masyarakat perlu arahan dan bimbingan dalam menciptakan kesempatan lain untuk mendapatkan pemasukan tambahan (Husna & Lutfi, 2021). Dengan adanya fenomena tersebut, maka perlu diadakannya pelatihan pengelolaan keluarga bagi masyarakat di Desa Bani-bani untuk memberi pengetahuan bahwa pengelolaan keuangan yang baik akan meningkatkan kesejahteraan kehidupan keluarga mereka juga.

Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan bahwa masyarakat hanya berorientasi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya saja, tidak ada pengelolaan keuangan untuk menabung atau investasi. Ditambah lagi dengan kehidupan sosial disana yang menuntut adanya uang kumpul keluarga, arisan keluarga dan berbagai urusan adat yang mengharuskan masyarakat mengumpulkan uang atau hewan. Selain itu, kendala lain yang dimiliki masyarakat adalah mereka hanya memiliki satu sumber keuangan saja (Mustikowati et al., 2022). Masyarakat Desa Bani-bani masih sulit dalam mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan keuangan dimana mereka harus merencanakan keuangan yang baik melalui daftar pemasukan dan pengeluaran secara terperinci. Untuk mengatasi masalah ini masyarakat berharap adanya bimbingan tentang pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik dan adanya bimbingan untuk menciptakan peluang usaha yang baru untuk mendapatkan pemasukan tambahan bagi masyarakat desa.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa penelitian lapangan, studi pustaka, diskusi. Metode penelitian lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dialami masyarakat Desa Bani-bani dalam mengelola keuangan rumah tangga (Marpaung, 2021). Setelah ditemukan beberapa masalah maka tim pengabdian mencari solusi pemecahan masalah dengan mengadakan sosialisasi yang *pertama* tentang pemahaman tentang praktik pengelolaan keuangan yang efektif bagi keluarga. *Kedua*, membantu merancang rencana keuangan sederhana untuk rumah tangga. *Ketiga* pelatihan pencatatan pengelolaan keuangan rumah tangga menggunakan aplikasi dan secara manual (Ayuveranika et al., 2022) dan *keempat*, memberikan pemahaman tentang informasi peluang atau kesempatan lain yang dapat menambah pemasukan dan atau sumber keuangan

Sebelum pelatihan dimulai akan diadakan Pre-Test guna mengukur pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan keuangan rumah tangga, apakah telah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik atau tidak. Tim juga akan membuka sesi diskusi atau tanya jawab seputar materi yang diberikan (Rotikan & Palupi, 2022). Setelah pelatihan dilakukan akan kembali diadakan Post-Test untuk melihat kembali tingkat pemahaman materi yang diberikan. Masyarakat Desa Bani-bani juga diberi kesempatan menyampaikan usul atau saran dan bertukar cerita terkait pengelolaan keuangan rumah tangga. Selain itu, tim juga akan memberikan informasi berupa jenis usaha apa saja yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa agar dapat dikelola dan menghasilkan pemasukan tambahan bagi keluarga. Setelah sesi diskusi, akan dilanjutkan dengan pelatihan penggunaan aplikasi sederhana dan manual untuk mengelola keuangan keluarga, dengan mencatat pemasukan dan pengeluaran (Ahmad & Nasution, 2022). Evaluasi ini dilakukan setelah satu bulan masyarakat mampu menerapkan perencanaan pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga mereka mengerti bagaimana mengelola uang sehingga ada porsi untuk menabung. Dalam meningkatkan keberlanjutan kegiatan maka tim pengabdian akan melakukan pendampingan berupa bimbingan secara online ketika masyarakat mengalami kendala setelah kegiatan berlangsung.

Indikator penilaiannya adalah masyarakat mampu membuat perencanaan keuangan, menggunakan aplikasi dengan baik ataupun secara manual dalam mengelola keuangan, dan dapat mencari sumber pemasukan lain selain dari bertani atau berternak. Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, setiap anggota tim mengerjakan bagiannya sesuai dengan uraian tugas masing – masing. Ketua pelaksana bertugas memberikan ceramah tentang pemahaman tentang praktik pengelolaan keuangan yang efektif bagi keluarga (Laras Asih & Andrianingsih, 2023), membantu merancang rencana keuangan sederhana untuk rumah tangga, menyusun laporan kegiatan, dan melakukan evaluasi kegiatan. Anggota 1 bertugas memberikan pelatihan pencatatan pengelolaan keuangan rumah tangga menggunakan aplikasi dan secara manual, menyusun laporan keuangan kegiatan, serta bersama dengan tim pelaksana melakukan evaluasi kegiatan. Anggota 2 bertugas memberikan pemahaman tentang informasi

peluang/kesempatan lain yang dapat menambah pemasukan/sumber keuangan dan melakukan evaluasi kegiatan. Mahasiswa bertugas membantu ketua dan tim pelaksana mendokumentasikan seluruh kegiatan, menyediakan peralatan kegiatan, mendesain pamflet dan banner.

Dalam menjawab solusi permasalahan tim Pelaksana Pengabdian menyusun kegiatan diskusi, Tanya jawab, dan pelatihan bagi masyarakat di Desa Bani-bani. Hal ini dilakukan agar masyarakat mengetahui bagaimana mengelola keuangan rumah tangga secara sederhana (Mustikowati et al., 2022), dengan membuat perencanaan setiap bulannya jumlah pemasukan dan pengeluarannya apa saja perlu dicatat atau direkam dengan aplikasi sederhana. Untuk itu tim pengabdian juga akan mengenalkan beberapa aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk mengelola keuangan, selain itu pencatatan keuangan secara manual juga akan diajarkan kepada masyarakat. Dalam sesi diskusi juga tim pelaksana akan memberikan informasi peluang atau kesempatan lain yang dapat menambah pemasukan atau sumber keuangan keluarga. Hal ini dapat dilakukan seperti mengajarkan membuat suatu produk makanan yang bisa dijual sesuai kemampuan masyarakat. Sehingga pada akhirnya kondisi keuangan keluarga tidak mengalami defisit namun dapat menjadi kondisi positif yaitu surplus dengan kondisi seperti ini, maka kemampuan untuk saving atau berinvestasi dalam mengantisipasi kebutuhan yang tidak terduga dimasa yang akan datang dapat terpenuhi (Fitriana et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 25 Mei 2024, di Desa Bani-bani, telah dilakukan analisis dan diskusi terkait fenomena sosial yang terjadi di desa tersebut. Bertempat di rumah salah satu warga, ditemukan beberapa poin penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan keuangan yang baik. Hasil pengabdian kali ini menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya. Pada pengabdian sebelumnya, fokus utama terletak pada peningkatan keterampilan dasar seperti bertani dan beternak tanpa memberikan penekanan yang kuat pada aspek pengelolaan keuangan. Edukasi finansial dan pelatihan kewirausahaan belum menjadi prioritas utama, sehingga masyarakat kurang terampil dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran mereka secara efektif.

Dukungan pemerintah dan kolaborasi dengan lembaga sosial juga belum terkoordinasi dengan baik, mengakibatkan dampak yang terbatas pada kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pengabdian kali ini, dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan terarah, termasuk edukasi finansial, diversifikasi sumber pendapatan, serta pemberdayaan ekonomi lokal, diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Bani-bani. Dari berbagai aspek yang didiskusikan, pertama-tama ditemukan bahwa kesadaran dan edukasi finansial masih rendah di kalangan masyarakat. Banyak warga yang belum menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga edukasi finansial menjadi sangat mendesak. Edukasi ini penting agar masyarakat memahami pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola

pengeluaran sehari-hari dengan bijak (Kholidah et al., 2022). Selanjutnya, diperlukan pelatihan dan bimbingan rutin mengenai perencanaan keuangan keluarga.

Pelatihan ini bisa mencakup pembuatan anggaran, pengelolaan hutang, dan cara menabung yang efektif. Selain itu, mengingat mayoritas penduduk bekerja sebagai petani dan peternak dengan penghasilan yang tidak tetap, diversifikasi sumber penghasilan menjadi penting. Pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal usaha mikro dapat membantu masyarakat menciptakan sumber penghasilan tambahan. Pemberdayaan ekonomi lokal juga menjadi salah satu poin penting yang dibahas. Memanfaatkan potensi lokal desa seperti kerajinan tangan, produk olahan hasil pertanian, dan peternakan dapat menjadi alternatif sumber penghasilan (Mustikowati et al., 2022). Masyarakat perlu diajarkan untuk membuat rencana keuangan yang mencakup anggaran bulanan, daftar pemasukan dan pengeluaran, serta prioritas kebutuhan. Edukasi mengenai pentingnya menabung dan investasi juga sangat diperlukan. Masyarakat perlu didorong untuk menyisihkan sebagian penghasilan untuk ditabung atau diinvestasikan, serta diberikan pengetahuan mengenai berbagai instrumen investasi yang aman dan sesuai dengan kondisi setempat.

Dukungan pemerintah juga sangat diharapkan. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan berupa program pelatihan, penyuluhan, dan bantuan modal untuk usaha kecil dan menengah di desa. Selain itu, kolaborasi dengan lembaga sosial seperti LSM dan organisasi lainnya dapat memberikan pelatihan dan pendampingan dalam mengelola keuangan. Mengingat banyaknya kebutuhan yang berkaitan dengan adat dan tradisi, masyarakat perlu diberi pemahaman mengenai cara mengelola keuangan agar tetap dapat memenuhi kewajiban sosial tanpa mengorbankan kebutuhan dasar keluarga (Kholidah et al., 2022). Selain itu, penyusunan anggaran khusus untuk kegiatan adat dan sosial bisa membantu masyarakat mengatur pengeluaran mereka dengan lebih baik. Masyarakat juga perlu diberi akses kepada informasi keuangan dan perbankan melalui teknologi seperti aplikasi keuangan yang mudah digunakan. Pelatihan literasi digital juga penting agar masyarakat dapat memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan dan mencari peluang usaha. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kesejahteraan masyarakat Desa Bani-bani dapat meningkat secara signifikan.

Diskusi dengan masyarakat Desa Bani-bani berlangsung secara interaktif dan konstruktif, di mana warga menyampaikan berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Warga secara aktif berpartisipasi dalam sesi tanya jawab dan berbagi pengalaman pribadi, yang memperkaya pemahaman tim pengabdian mengenai kondisi ekonomi desa. Diskusi ini tidak hanya membuka ruang untuk mendengarkan keluhan dan aspirasi masyarakat, tetapi juga menghasilkan ide-ide inovatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Misalnya, beberapa warga mengusulkan untuk membentuk kelompok simpan pinjam dan mengadakan pelatihan kewirausahaan secara berkala, menunjukkan semangat gotong royong dan keinginan kuat untuk maju bersama.



Gambar 1. Diskusi bersama masyarakat desa bani-bani

Selain poin-poin yang telah dibahas, ada beberapa aspek tambahan yang perlu diperhatikan untuk memberikan solusi yang lebih komprehensif terhadap permasalahan pengelolaan keuangan di Desa Bani-bani. Pertama, penting untuk mengintegrasikan pendidikan keuangan baik secara formal melalui kurikulum sekolah maupun informal melalui kegiatan masyarakat. Anak-anak dan remaja perlu dikenalkan sejak dini tentang pentingnya mengelola keuangan. Selain edukasi finansial, masyarakat juga memerlukan pelatihan keterampilan khusus yang dapat mendukung diversifikasi pekerjaan mereka, seperti keterampilan teknologi, kerajinan, atau pengolahan produk hasil pertanian. Penyediaan akses kepada lembaga keuangan mikro seperti koperasi atau lembaga kredit desa yang dapat memberikan pinjaman dengan bunga rendah dan syarat yang lebih mudah dijangkau oleh masyarakat juga menjadi krusial.



Gambar 2. Peserta kegiatan

Mendorong penggunaan layanan perbankan digital, seperti tabungan digital, e-wallet, dan aplikasi pengelola keuangan, dapat membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Peningkatan infrastruktur seperti jalan, akses internet, dan fasilitas umum lainnya dapat mendukung masyarakat dalam menjual hasil pertanian dan peternakan mereka ke pasar yang lebih luas (Ayuveranika et al., 2022). Selain itu, mengembangkan skema asuransi yang sesuai untuk petani dan peternak guna melindungi mereka dari risiko gagal

panen, penyakit ternak, dan bencana alam sangat diperlukan. Mendorong pembentukan kelompok usaha bersama di mana masyarakat dapat bekerja sama dalam usaha produktif seperti koperasi, kelompok tani, atau kelompok peternak juga penting.



Gambar 3. Dokumentasi selesai kegiatan diskusi bersama masyarakat

Membangun partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program pengembangan desa akan memastikan bahwa solusi yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Membentuk kelompok-kelompok kecil yang secara rutin melakukan pertemuan untuk membahas pentingnya menabung dan investasi, serta cara-cara praktis untuk melakukannya, juga bisa memberikan manfaat besar. Dengan mengintegrasikan berbagai pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Bani-bani tidak hanya mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, tetapi juga dapat menciptakan peluang ekonomi baru yang berkelanjutan (Sari et al., 2022). Implementasi solusi ini memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak terkait, termasuk masyarakat itu sendiri, pemerintah, lembaga keuangan, dan organisasi sosial.

SIMPULAN

Fenomena pengelolaan keuangan di Desa Bani-bani menunjukkan bahwa meskipun penghasilan masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak tidak tetap dan terbatas, terdapat potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan melalui pengelolaan keuangan yang baik dan diversifikasi sumber penghasilan. Tingkat capaian atau persentase keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Kesadaran manajemen keuangan meningkat dari 20% menjadi 60%, menunjukkan peningkatan sebesar 40%. Diversifikasi penghasilan, yang awalnya hanya dimiliki oleh 15% rumah tangga, meningkat menjadi 45%, menunjukkan peningkatan sebesar 30%. Partisipasi dalam pendidikan finansial juga menunjukkan peningkatan signifikan, dari 10% sebelum program menjadi 50% setelah program, dengan peningkatan sebesar 40%. Akses terhadap layanan keuangan formal meningkat dari 25% menjadi 55%, menunjukkan peningkatan sebesar 30%. Peningkatan infrastruktur dan akses pasar mencapai 70% dari rencana, dan akses pasar meningkat sebesar 35%.

Manajemen risiko dan pemanfaatan skema asuransi pertanian dan peternakan meningkat dari 5% menjadi 25%, menunjukkan peningkatan sebesar 20%. Partisipasi aktif masyarakat dalam program-program pengembangan desa juga meningkat signifikan, dari 30% menjadi 70%, dengan peningkatan sebesar 40%. Dengan implementasi strategi-strategi ini, diharapkan masyarakat Desa Bani-bani dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien, menciptakan peluang ekonomi baru, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup mereka. Kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi sosial, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mewujudkan tujuan ini. Berdasarkan indikator-indikator tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Bani-bani telah berhasil meningkatkan berbagai aspek penting dalam pengelolaan keuangan dan kesejahteraan masyarakat dengan capaian rata-rata sekitar 35-40% peningkatan di berbagai aspek yang diukur.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, D. M., & Nasution, M. I. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Sei Agul. *Empowerment : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–13. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i1.13>
- Aisyah, S., Febriani, I., Saiful, S., Sabrina, R., Reza, F., Anastasya, M. P., Aslawiyah, S. R., & Zakaria, Z. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga dengan Budgeting Pada Ibu Rumah Tangga di RW 05 Kelurahan Kalibaru, Kecamatan Cilincing Jakarta Utara. *PANDAWA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 30–41. <https://doi.org/10.52447/pandawa.v2i2.7156>
- Ayuveranika, A., Prasasti, L., & Masgo, M. (2022). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Mega Buana Desa Tangkit Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat UNAMA*, 1(2), 66–73. <https://doi.org/10.33998/jpmu.2022.1.2.125>
- Fitriana, A., Setyanugraha, R. S., & Rahmadi Hasibuan, R. (2021). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Yang Mandiri Kelurahan Teluk Kabupaten Banyumas. *Perwira Journal of Community Development*, 1(1), 37–41. <https://doi.org/10.54199/pjcd.v1i1.39>
- Husna, N. A., & Lutfi, L. (2021). Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Moderasi Pendapatan. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 15–27. <https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3349>
- Laras Asih, D. N., & Andrianingsih, V. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Perilaku Manajemen Keuangan Keluarga (Studi Pada Rumah Tangga Desa Kalianget Timur). *Value*, 4(1), 117–127. <https://doi.org/10.36490/value.v4i1.729>
- Marpaung, O. (2021). Bijak Mengelola Keuangan Keluarga Kunci Keluarga Sejahtera. *Abdimas Universal*, 3(1), 50–54. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.102>
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, M. Y., & Ariyani, F. (2022). Manajemen Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan

- Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 104–108. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.23>
- Rotikan, M. A. A., & Palupi, A. (2022). Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Suluh: Jurnal ABdimas*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.35814/suluh.v4i1.3191>
- Sukirman, S., Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169. <https://doi.org/10.15294/abdimas.v23i2.17951>